

PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip
di Situs Matanews.com Edisi Selasa, 04 Oktober 2011)

SKRIPSI



Oleh :

IRFAN FEBRIANTO

NPM. 0843010036

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI
SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip
di Situs Matanews.com Edisi Selasa, 04 Oktober 2011)

Disusun Oleh :

IRFAN FEBRIANTO

NPM : 0843010036

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui

Pembimbing

DRS. KUSNARTO, MSi

NIP. 195808011984021001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718198302 2001

PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI
SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip
di Situs Matanews.com Edisi Selasa, 04 Oktober 2011)

Disusun Oleh :

IRFAN FEBRIANTO

NPM : 0843010036

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur Pada Tanggal 13 juni 2012

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Drs. Kusnarto, MSi
NIP. 195808011984021001

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, MSi
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.sos, MSi
NPT. 3 7107 94 00271

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

ABSTRAKS

Pemaknaan karikatur dalam rubrik om kedip di situs Matanews.com (Studi semiotika pemaknaan karikatur pada rubrik om kedip di situs Matanews.com Edisi Selasa, 04 Oktober 2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur rubrik Om Kedip di situs Matanews.com edisi Selasa, 04 Oktober 2011.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : Ikon, Indeks, Simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil yang didapat menandakan bahwa pesan yang disampaikan melalui penggambaran karikatur tersebut adalah sebuah konspirasi atau melakukan tindakan negatif yang dilakukan secara rapi oleh para anggota DPR untuk memperkaya diri seperti melakukan praktek mafia anggaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kolektif kologial. Para anggota DPR tidak lagi memiliki kepedulian terhadap rakyat yang telah memilih dan mempercayakan harapan akan perubahan pada mereka, bahkan praktek memperkaya diri seperti melakukan mafia anggaran telah mengorbankan hak rakyat untuk menggapai kesejahteraan. Kesimpulan penelitian ini, yang menjadi ikon, indeks, simbol yaitu “Tidak Peduli” anggota DPR terhadap rakyat.

Kata Kunci : Karikatur, Semiotik, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Peirce

ABSTRACT

Meaning of caricature in the section on the site Matanews.com om blink (meaning a caricature on the semiotics studies section on the site Matanews.com om blink Edition Tuesday, October 4, 2011)

The purpose of this study was to determine how meaning is communicated caricature section on the site Matanews.com Om Kedip edition October 20, 2011.

The theory used is the semiotic of Charles Sanders Peirce who divide between sign and referent into three categories: Icon, Index, Symbol is a sign that the relationship between the marker and the marker is the same natural shape. Frame of mind which is used in this study based on Frame of Reference (based on knowledge) and the Field of Experience (backfield).

Semiotic methods in qualitative research is descriptive, ie a method that is easier to adjust when it is in fact double this study, presents a direct relationship between the researcher with the object of researchers, more sensitive and can adjust to a lot of influence on the patterns of face value. Techniques of data analysis in this research is descriptive method, the data collected in the form of words and images.

The results indicate that the message conveyed through the depiction of these caricatures is a conspiracy or negative actions are carried out neatly by the members of Parliament to enrich themselves as budget mafia practices conducted jointly or collectively kologial. The members of the House no longer has a concern for people who have chosen hope for change and entrusted to them, even the practice of enriching themselves as do the mafia has the budget to reach out to sacrifice the welfare of the people's rights. Conclusions of this study, which became an icon, index, symbol of the "No Care" members of the House against the people.

Keywords : caricature, Semiotics, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Peirce

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip di Situs Matanews.com Edisi Selasa, 04 Oktober 2011)

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi setiap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Bersama dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dan menganalisa sesuai dengan kemampuan penulis, dan kesemuanya tidak lepas dari bimbingan serta saran-saran dari Bapak Drs. Kusnarto, MSi selaku Dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Kedua Orang tua yang memberi dukungan moral dan material, serta doa-doa yang tiada henti.
 6. Kakak, dan adikku yang selalu memberi semangat.
7. Teman-teman seangkatan 2008 terutama Ria Duma dan Tisa yang berjuang sama-sama dalam menyelesaikan Skripsi. Tidak lupa teman-teman dekat saya Dhodo, Sandik, Paksi, Ovi dan Sandy yang selalu mambantu penulis kapanpun dan dimanapun ketika mengalami kesulitan, tanpa kalian penulis tentunya akan semakin kesulitan hahaha... I love all of you guys!!
8. Konco plekk Dhodo Aryo Bimo yang selalu sedia meminjamkan laptop dan printernya serta memberi support dalam penyelesaian Skripsi ini. Suwon banget soubh... hahahaha...
9. Pimpinan perusahaan dan teman-teman kerja di Extra Motor 16 terutama mas Wawan, mas Ryan, dan mas Ardi yang selalu memberikan masukan dan ide-ide yang spektakuler untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 25 Maret

2012

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menyampaikan informasi, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi konsumennya, orientasi internal dari media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi dan lain sebagainya juga menyajikan berbagai macam informasi.

Pers dalam media massa lahir karena dibutuhkan masyarakat, informasinya terus-menerus, baik lokal maupun internasional. Pers yang disebut sebagai lembaga sosial menurut Wilbur Schramm harus mampu berperan sebagai watcher, forum dan teacher. Sebagai watcher, pers harus bisa memberikan informasi dari dalam dan luar negeri. Sebagai forum, pers harus dapat memberikan tempat di masyarakat untuk mengeluarkan pendapatnya secara tertulis, dan sebagai teacher pers harus turut mewariskan nilai-nilai kemasyarakatan dari generasi ke generasi (Effendy, 2000: 87).

Lebih tegasnya lagi pers merupakan lembaga atau organisasi atau badan yang menyebarluaskan berita dan jurnalistik diibaratkan jiwa dan raga. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata dan karena itulah di beri nama, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa karena ia abstrak, merupakan kegiatan daya hidup, menghidupi aspek pers (Effendy, 2000: 90).

Pers sebagai sarana yang menyiarkan produk jurnalistik memiliki beberapa fungsi yang antara lain yang pertama fungsi menyiarkan informasi yang merupakan fungsi utama dari sebuah surat kabar. Khalayak pembaca memerlukan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Fungsi yang kedua yaitu mendidik, merupakan sarana pendidikan massa (Mass Education), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sebagai khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

Fungsi ini secara implisit dalam membentuk berita dan secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar yang mengandung aspek pendidikan. Fungsi ketiga dari pers yaitu adalah fungsi menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (HardNews) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, karikatur dan tajuk rencana. Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat. Fungsi pers yang keempat yaitu fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena suatu surat kabar bersifat independen yang bebas melakukan kontrol sosial (Effendy, 2000:94).

Media komunikasi merupakan media komunikasi massa yang dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi. Salah satu media komunikasi massa adalah internet. Internet adalah satu bentuk

baru dalam berkomunikasi. Internet juga termasuk dalam media elektronik online yang memberikan banyak pesan-pesan pada masyarakat. Melalui internet kita dapat mengetahui bermacam hal.

Internet telah bertumbuh menjadi sedemikian besar dan berdayanya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan. Banyak hal dapat kita peroleh dari internet dari berbagai macam informasi berita hingga berbagai hiburan, baik dalam bentuk tekstual, audio ataupun visual, seperti contoh visual adalah gambar kartun.

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah diterima oleh khalayak. Kelebihan media cetak lainnya ialah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi (Effendy, 2000: 313-314).

Media massa bertanggung jawab atas informasi atau berita yang disiarkan. Di dalam proses pembuatan berita, pers harus menjaga identitasnya

sebagai lembaga kemasyarakatan yang dapat melakukan kontrol sosial. Pers dianggap dapat menjalankan kontrol masyarakat terhadap fenomena yang terjadi baik berupa dukungan maupun kritikan. Kontrol sosial di dalam surat kabar dapat dilihat pada penulisan tajuk rencana dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berkembang. Permasalahan itu yang mendominasi tentang berita-berita yang dipublikasikan oleh media massa pada waktu tertentu. Gambar merupakan media yang lebih cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi berupa gambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi berupa tulisan (orang cenderung suka dengan informasi yang disertai gambar). Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan simbol yang jelas dan mudah dikenal. (Waluyo, 2000 : 128)

Gambar kartun merupakan suatu karya seni yang menggambarkan kelucuan dan unsur humor itulah gambar kartun menjadi hal menarik dan menghibur dalam media internet. Akan tetapi jika kita lebih jeli melihat gambar kartun yang lucu tersebut, didalamnya terkandung muatan kritik atas keadaan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dapat di jadikan sebagai kontrol sosial. (Winarso, 2005 : 28)

Sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang membawa pesan kritik sosial dan bersifat lucu dan mengandung unsur humor itulah yang dirasakan dapat mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel berbobot dalam surat kabar. Sehingga biasanya surat kabar menempatkan karikatur sebagai tanda-tanda visual dan kata-kata. Untuk

menguak sebuah makna karikatur pada kenyataannya bukan pekerjaan mudah, mengingat berbagai persoalan menyangkut permasalahan yang berkembang dalam masyarakat khususnya mengenai masalah sosial. Selain itu elemen pembentuk karikatur cukup kompleks, yaitu terdiri dari unsur-unsur berbagai disiplin ilmu seperti bidang seni rupa, sastra dan lainnya. (Winarso, 2005 : 171)

Dalam penyajiannya di media cetak, karikatur merupakan salah satu unsur penting, bahkan tidak terpisahkan dalam tajuk rencana, opini, dan artikel pilihan lainnya. Bagi pembaca atau setidaknya bagi para pembaca awal, karikatur membawa arti komunikasi yang cukup penting. Ketika pesan tidak lagi disampaikan dalam bentuk tulisan, maka karikatur seringkali justru bermaka penting karena bisa diinterpretasikan menurut pengalaman personal. Fakta-fakta yang terkadang merupakan peristiwa pahit bisa dikemukakan tanpa menyingung perasaan (Bintoro, 2002:3).

Karikatur itu sendiri dalam penulisan bahasa latin adalah *carricare*, yang berarti gambar yang didistorsikan, diplesetkan, dan dipletotkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memeletotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris, dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu (Pramoedjo, 2008:13).

Karikatur merupakan deformasi berlebih pada wajah seseorang atau tokoh, biasanya orang terkenal dengan mempercantik bertujuan mengejek. Deformasi itu sendiri adalah penggambaran berlebihan terhadap salah satu

fokus dalam objek. Deformasi dikatakan berlebihan dalam arti ukuran bisa besar, menonjol, dan bisa pula diperkecil, sehingga tampak berbeda dari gambar lainnya di dalam objek. Objek biasanya seperti tokoh terkenal seperti Presiden, Ketua Parpol, Ketua DPR, dan sebagainya. Biasanya bagian yang di deformasi kan adalah wajah, perut, hidung, mulut, gigi, mata, dan sebagainya, atau bahkan sosok dari gambar di dalam obyek (Sudarta, 1987:49 dalam Sobur,2006:138).

Karikatur yang ada di media cetak dibagi menjadi tiga macam yaitu karikatur editorial, karikatur murni dan karikatur komik. Karikatur editorial merupakan karikatur yang sering dimuat di surat kabar. Karikatur editorial biasanya digunakan sebagai visualisasi tajuk rencana surat kabar atau majalah dan biasanya membicarakan masalah politik atau peristiwa aktual sehingga biasanya disebut karikatur politik. (Alex sobur, 2004: 139).

Keberadaan karikatur pada surat kabar bukan hanya melengkapi saja tetapi juga memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan, dan juga memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada khalayak pembaca. Karikatur merupakan bentuk komunikasi yang paling mudah terbaca. Karena sering diberi kata-kata tertulis, kartun terlihat mudah untuk dimaknai. Namun pada kenyataannya kita harus terlebih dahulu mendeskripsikan jalinan tanda pada karikatur, yang selanjutnya gambar karikatur tersebut tampil sebagai “tanda” karena ada kedekatan antara gambar dengan objeknya. Setelah itu kita mengamati unsur-unsur pembentuk karikatur yang tercantum di dalam ilustrasi tersebut, dan kemudian

mendesripsikannya dengan mempertimbangkan Signs, Object & Interpretant.

Karikatur penuh dengan perlambangan-perlambangan yang kaya makna. Oleh karena itu selain dikaji sebagai teks atau gambar, secara kontekstual juga dilakukan, yaitu dengan menghubungkan karya seni tersebut dengan situasi yang menonjol di masyarakat. Ini dilakukan untuk menjaga signifikasi permasalahan dan sekaligus menghindari pembiasan tafsiran, dimana karikatur mudah di tangkap pikiran orang, tetapi tidak mampu menjelaskan persoalan yang sedang berlangsung secara lengkap dan tuntas. Penyampaian pesan secara implisit dalam artian karikatur sebagai symbol speech (komunikasi tidak langsung) dimaksudkan untuk pengembangan kreatifitas, imajinasi pembacanya dalam menginterpretasi makna yang terkandung dalam pesan kartun editorial tersebut. Hasil dari interpretasi itulah yang diharapkan mampu memberikan solusi, pemecahan atau koreksi diri bagi kalangan masyarakat, pemerintah ataupun individu-individu tentang suatu permasalahan.

Karikatur-karikatur Om Kedip ciptaan Joko Luwarso yakni salah satu karikaturis di indonesia merupakan karikatur yang sering menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, meliputi peristiwa politik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Pemilihan gambar karikatur karya Joko Luwarso dari situs Matanews edisi 04 Oktober 2011 sebagai objek penelitian dikarenakan banyak merebut perhatian media massa Indonesia termasuk pada situs Matanews adalah berita tentang Mafia Anggaran.

Penulis hendak menjabarkan representasi yang terkandung dalam karikatur secara semiotika berdasarkan teori Peirce mengenai pemaknaan gambar dengan ikon, indeks, dan symbol. Peneliti akan mengartikan karikatur Om Kedip “Mafia Anggaran” yang termasuk karikatur editorial, karikatur editorial merupakan karikatur yang memiliki sifat mengkritik atau memiliki makna kritik sosial. Karikaturis menciptakan sensasi melalui gambar tentang sesuatu yang memiliki makna tersembunyi yang menggelitik bagi pembaca, yang dimaksud makna tersembunyi merupakan makna konotatif, makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Kalau ada makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif ini hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya relatif lebih kecil (Sobur,2003:264).

Matanews.com adalah situs internet dengan coverage berita (mencakup berita politik , ekonomi , hukum , opini , dan lainnya). Selain itu matanews.com juga menyediakan fasilitas forum diskusi dan komentar berita bagi para pengunjung matanews.com. Gambar kartun dari Om kedip digunakan untuk memberikan keterangan pada berita yang dimuat pada Matanews.com.

Pada situs Matanews dalam memuat karikatur tidak dilakukan secara periodik atau bertahap melainkan disesuaikan dengan topik yang memanas baru akan disertai karikatur, bisa dua hari sekali bahkan tiga hari sekali.

Karikatur di situs Matanews diletakkan pada rubrik Om Kedip karena Om Kedip merupakan nama dari ikon karikatur situs Matanews.com.

Alasan peneliti tertarik dengan karikatur editorial Om Kedip di Matanews.com edisi Selasa, 04 Oktober 2011 karena karikatur ini menggunakan konsep yang sederhana tetapi memiliki arti yang cukup luas. Karena menggambarkan realitas yang nyata terhadap kasus “Mafia Anggaran”, Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah atau DPD.

Penulis akan menginterpretasikan karikatur dalam situs matanews.com, dua buah tangan anggota wakil rakyat yang sedang memegang gelas pesta, yang artinya mereka sedang melakukan acara untuk kesenangan pribadi sehingga anggota wakil rakyat tersebut tidak peduli terhadap rakyatnya, sedangkan air berwarna merah bertuliskan Rp yaitu gambaran uang pecahan terbesar Rp 100.000, dan sosok seseorang yang berteriak sambil menjulurkan lidahnya itu mewakili kesengsaraan rakyat miskin yang tidak dipedulikan oleh anggota wakil rakyatnya, karena anggota DPR adalah anggota wakil rakyat.

Dengan pendekatan semiotika oleh Charles Sanders Peirce, studi tentang tanda dan pertanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Maka penulis mencoba untuk menginterpretasikan pesan makna, tanda dan pertanda gambar yang ditampilkan oleh karikatur editorial Om Kedip pada situs Matanews.com.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemaknaan karikatur Om Kedip pada situs Matanews edisi 04 Oktober 2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian tentang latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemaknaan karikatur Om Kedip pada situs Matanews edisi 04 Oktober 2011?

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan sumbangan ilmu atas wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi pada umumnya untuk perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai studi analisis dengan pendekatan semiotik, dan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan Universitas Pembangunan Nasional mengenai penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan kreatifitas pada pembaca. Dalam hal ini bahwa informasi atau berita tidak hanya bisa dijabarkan melalui tulisan maupun siaran,

namun dapat pula berupa bentuk gambar kartun berupa karikatur yang menarik, memiliki nilai humor didalamnya, mengandung kritikan dan mempunyai nilai tersendiri.